

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai ilmu merupakan sumber *fundamental* dari beragam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga memajukan daya analisis dan daya pikir manusia. Nurfa dalam penelitiannya mengatakan bahwa matematika memiliki dua sisi pengembangan yakni pemenuhan akan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang. Kebutuhan masa sekarang, yaitu mengarahkan siswa agar mampu memahami ide dan konsep materi matematika yang dibutuhkan guna membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sedangkan kebutuhan masa mendatang yaitu matematika memberikan kemampuan daya pikir siswa dalam menalar secara sistematis, logis, cermat, dan kritis. Menumbuhkan rasa percaya akan kemampuan dirinya serta rasa kekaguman terhadap keindahan keteraturan matematika, dan menumbuhkan sikap rasional serta memiliki pemikiran yang luas dalam melihat segala sesuatu. Hal tersebut sangat dibutuhkan seseorang dalam menghadapi masa mendatang yang bersifat selalu dinamis dan berkembang.<sup>1</sup> Oleh karena itulah dalam ranah pendidikan, Matematika adalah mata pelajaran mendasar yang diwajibkan dalam setiap jenjang di sekolah.

---

<sup>1</sup>Rita Nurfa, "PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING, KECEMASAN MATEMATIS DAN PROKASTINASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 5 TAKALAR," *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2020): 2.

Dalam suatu proses pendidikan, tentu memiliki alat sebagai tolak ukur untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar siswa selama di sekolah. Menurut Slameto dalam penelitian Azani, belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang individu agar mengalami perubahan pada tingkah laku sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Maka guna mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu dilakukan penilaian. Penilaian dapat dilakukan melalui pemberian tugas harian, ulangan bulanan, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.<sup>2</sup> Djamarah dalam jurnal Jannah dan Muis mengatakan bahwa selama masih dalam proses memperoleh ilmu di suatu lembaga pendidikan maka seorang individu tidak lepas dari suatu keharusan untuk mengerjakan tugas.<sup>3</sup>

Namun, faktanya keadaan mayoritas siswa percaya Matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit. Hal itu dikarenakan dalam Matematika banyak terdapat teorema, rumus dan definisi yang menyebabkan mereka cenderung enggan, malas, bahkan sampai takut, baik dalam mengungkapkan ide maupun mengerjakan soal latihan atau tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>4</sup> Siswa cenderung lebih memilih menghindar dan menunda untuk

---

<sup>2</sup>Deli Aprilia Azani, "Hubungan Kecemasan Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang," *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*, 2021, 1, <https://repository.unsri.ac.id/57204/>.

<sup>3</sup>Miftahul Jannah and Tamsil Muis, "Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 4, no. 3 (2014): 2.

<sup>4</sup>Marchamah Ulfa, "STRATEGI PRE-VIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) PADA PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA," *MATHEMA JOURNAL* 1, no. 1 (2019): 49.

menyelesaikan tugas, menjanjikan mengerjakannya nanti, dan menggunakan berbagai alasan untuk membenarkan perilaku tersebut.

Dalam istilah akademik, kecenderungan seorang individu untuk menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan pekerjaannya dengan cara mengerjakan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya tersebut sehingga mengakibatkan kinerja menjadi terhambat dan tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu disebut dengan prokrastinasi akademik.<sup>5</sup> Perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa tentunya akan memberikan dampak yang negatif terhadap prestasi akademiknya. Dalam agama Islam telah diperingatkan tentang perilaku suka menunda-nunda suatu pekerjaan.

Allah Swt. berfirman dalam Q. S. Al-Ashr/103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh mensia-sia kan waktu karena akan termasuk orang-orang yang merugi. Salah satu kerugian yang mungkin akan dirasakan oleh pelaku prokrastinasi akademik adalah dapat mengantarkan siswa kepada kegagalan jika terus dilakukan. Saat sampai pada tenggat waktu pengumpulan tugas, siswa masih belum selesai dalam pengerjaannya, dan apabila sudah selesai hasil tugasnya juga belum tentu

---

<sup>5</sup>Natalia Putri Sejati, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta,” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 2013, 23.

maksimal. Hal inilah yang dapat merugikan siswa dan menyebabkan kegagalan dalam pendidikannya.<sup>6</sup>

Menurut *University of Buffalo Counseling Services* dalam penelitian Rangkuti, prokrastinasi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, merasa cemas karena kewalahan dengan tugas, takut mendapatkan nilai yang jelek dan emosi negatif terhadap diri, merasa bahwa dirinya akan gagal dan tidak mampu melakukannya.<sup>7</sup> Lebih khusus dalam istilah Matematika, emosi negatif serta kekhawatiran yang dirasakan siswa saat berhadapan dengan pembelajaran Matematika sering disebut dengan Kecemasan Matematis atau *math anxiety*.

Berdasarkan wawancara singkat dengan Guru Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak yaitu bapak Azhar Hasbi S.Si, Guru menyatakan bahwa prokrastinasi terjadi pada siswa di kelas VIII SMPN 2 Alalak. Menurut guru saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena efek pandemi Covid-19, sebagian siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik, didapati beberapa siswa yang melakukan penundaan pada saat pengumpulan tugas Matematika. Pada saat pembelajaran jarang ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan, meski tidak paham siswa cenderung lebih memilih diam, hal tersebut mengakibatkan semakin tertinggalnya pemahaman

---

<sup>6</sup>Sinta Yuniarti, Ninik Setyowani, and Sunawan, "Minat Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Matematika," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7, no. 4 (2018): 32, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

<sup>7</sup>Nurul Meli Efryani Rangkuti, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2017, 5, <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10767>.

siswa terhadap materi Matematika yang diajarkan. Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Matematika di depan kelas, sebagian siswa terlihat cemas dan menghindari bertatap mata dengan guru agar tidak ditunjuk.

Apabila situasi tersebut terus berulang, maka menurut peneliti kemungkinan akan mengakibatkan tingkat prokrastinasi akademik siswa terhadap mata pelajaran Matematika akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rangkuti, ia menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan Matematis maka siswa cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik.<sup>8</sup> Siaputra dan Natalya dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa korelasi antara kecemasan dan prokrastinasi akademik bersifat positif. Artinya semakin cemas seseorang semakin mungkin orang tersebut memutuskan untuk menunda, begitu juga sebaliknya.<sup>9</sup>

Beberapa literatur menjelaskan tentang faktor internal yang melatarbelakangi adanya prokrastinasi, yaitu pada kondisi fisik seperti kelelahan dan kondisi psikis seperti rendahnya kontrol diri, motivasi penghargaan diri, dan perfeksionisme seorang siswa.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil salah satu dari faktor internal yang dirincikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu kontrol diri dalam belajar ataupun juga sering disebut *self-regulated learning*. Hal tersebut dilatarbelakangi pada saat wawancara singkat peneliti dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Alalak, siswa

---

<sup>8</sup>Ibid., 69.

<sup>9</sup>Ide Bagus Siaputra and Lina Natalya, "Nothing Is Impossible Pengaruh Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Calyptra* 2, no. 1 (2013): 9.

<sup>10</sup>Duwi Prasetyo, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*, 2016, 5.

menyatakan kewalahan dengan jadwal belajar yang ada karena sebelumnya pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan melalui *daring* dengan Pembelajaran jarak jauh (PJJ), selama kurang lebih 2 tahun mereka terbiasa banyak menghabiskan waktu hanya untuk bermalas-malasan dan bermain game *online* dengan teman daripada menghabiskan waktu untuk urusan akademik. Kemudian ketika diberlakukan lagi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah, siswa merasa kesulitan untuk mengatur atau mengontrol dirinya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik terutama pada mata pelajaran Matematika. Ditambah sejak awal mereka telah beranggapan bahwa Matematika itu sulit sehingga keyakinan, minat dan dorongan diri siswa dalam menyelesaikan tugas Matematika cenderung rendah. Pemikiran yang irasional terhadap Matematika menyebabkan rendahnya kesadaran untuk mengontrol dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

Hal tersebut di atas menurut peneliti erat kaitannya dengan *self-regulated learning*. Dinata dalam penelitiannya menyatakan bahwa *self-regulated learning* memiliki peran yang esensial dalam proses pembelajaran. Dikarenakan *self-regulated learning* dapat membantu mengarahkan siswa dalam mekanisme kemandirian belajar, yakni membuat jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar serta menggali informasi tambahan yang mungkin diperlukan dalam pelajaran mandiri oleh siswa. Siswa dengan *self-regulated learning* yang baik akan mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tambahan tentang pengetahuan dan materi pelajaran untuk mendukung proses belajarnya dari

berbagai sumber.<sup>11</sup> Sehingga tugas Matematika yang diberikan guru akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Savira dan Suharsono yang menyimpulkan bahwa siswa dengan *self-regulated learning* yang rendah akan menjadikan tingkat prokrastinasi akademik meninggi. Sebaliknya, siswa yang dengan *self-regulated learning* tinggi akan diikuti dengan prokrastinasi akademik yang rendah.<sup>12</sup>

Berlandaskan beberapa gagasan peneliti di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang membahas hubungan suatu aspek afektif siswa dalam pelajaran Matematika dengan mengangkat judul: “Hubungan *Math Anxiety* dan *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN 2 Alalak”.

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran mengenai istilah-istilah dalam judul yang diangkat oleh peneliti, maka akan dijelaskan beberapa definisi istilah yang berkenaan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Hubungan**

Istilah hubungan dalam penelitian korelasional yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antar dua variabel

---

<sup>11</sup>Pri Ariadi Cahya Dinata, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, “Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21,” *Seminar Nasional Pendidikan Sains* 1, no. 1 (2016): 140.

<sup>12</sup>Irma Alfina, “Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2014): 73.

atau lebih, dan seberapa besar hubungannya antar variabel tersebut. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti.<sup>13</sup> Maka penelitian ini hanya meninjau hanya sampai pada ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa besar kekuatan korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dua variabel atau lebih tersebut dikatakan berkorelasi positif apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti oleh perubahan variabel lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Sebaliknya dikatakan dua variabel atau lebih tersebut berkorelasi negatif apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti oleh perubahan variabel lainnya secara teratur dengan arah yang berbeda atau berlawanan.<sup>14</sup> Sedangkan jika perubahan pada variabel yang satu tidak diikuti dengan perubahan variabel lainnya maka dikatakan dua variabel atau lebih tersebut tidak ada korelasinya.

## 2. *Math Anxiety*

*Anxiety* atau kecemasan secara etimologi berdasar dari kata ‘cemas’ yang memiliki arti ”resah hati (karena takut, khawatir): gelisah”.<sup>15</sup> Bestari menjelaskan kecemasan sebagai perasaan khawatir atau takut merupakan suatu mentalitas

---

<sup>13</sup>Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 47.

<sup>14</sup>Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*.

<sup>15</sup>Hafizani Eka Putri and Idat Muqodas, *Pendekatan Concerte-Pictoral-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 15.

seseorang yang disebabkan oleh berbagai peristiwa yang bersifat subjektif.<sup>16</sup> Dalam istilah akademik, kecemasan yang dialami siswa ketika menghadapi pembelajaran Matematika adalah disebut dengan kecemasan matematis atau *math anxiety*.<sup>17</sup> Menurut Holmes yang dikutip Karunia dalam bukunya Penelitian Pendidikan Matematika, *math anxiety* merupakan reaksi psikologis negatif yang berasal seorang individu ketika dihadapkan pada pembelajaran Matematika.<sup>18</sup>

*Math anxiety* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa perasaan, pikiran ataupun perilaku negatif siswa terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika atau secara umum terhadap bilangan/angka. Baik ketika menghadapi proses pembelajaran Matematika, mendapatkan tugas Matematika maupun dalam ujian Matematika.

### 3. *Self-Regulated Learning*

Santosa mendeskripsikan *Self-regulated learning* sebagai satu proses di mana siswa melakukan strategi dengan cara meregulasi kognisi, metakognisi, serta motivasinya.<sup>19</sup> Dalam *Self-regulated learning*, siswa bertanggung jawab secara mandiri terhadap pendidikan dan proses belajarnya sendiri, yang meliputi

---

<sup>16</sup>Beningtyas Kharisma Bestari and Dwi Nurviyandari Kusuma Wati, "Penyakit Kronis Lebih Dari Satu Menimbulkan Perasaan Cemas Pada Lansia," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.433%0A>.

<sup>17</sup>Putri and Muqodas, *Pendekatan Concerte-Pictoral-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya*, 15.

<sup>18</sup>Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 96.

<sup>19</sup>Budhi Eka Santosa, *Self-Regulated Learning: Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran* (Lamongan: ACADEMIA PUBLICATION, 2021), 19.

kesadaran dan evaluasi terhadap proses berpikir, penggunaan strategi yang selektif dan tepat, serta motivasi diri terus-menerus.<sup>20</sup>

*Self-regulated learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu saat di mana siswa mampu menetapkan tujuan belajarnya, perencanaan untuk penyelesaian tugas, memotivasi dirinya sendiri, memonitor serta mengontrol diri dalam memfokuskan perhatian pada pelajaran Matematika dengan baik.

#### **4. Prokrastinasi Akademik**

Triyono dan Khairi mendefinisikan prokrastinasi akademik adalah seperti perilaku menunda yang dilakukan oleh seorang individu dengan sengaja dan terus berulang dalam hal memulai ataupun menyelesaikan tugasnya pada bidang akademik.<sup>21</sup> Fatimaullah dkk. mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku seseorang yang suka mengakhirkan dalam melaksanakan tugas dengan sengaja dan terus berulang. Hal tersebut dilakukan dengan tidak adanya tujuan yang spesifik mengapa ia melakukannya. Mereka lebih memilih untuk mengerjakan aktivitas menyenangkan lainnya yang tidak berkaitan dengan proses pengerjaan tugasnya, sehingga individu tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas secara optimal dan tepat waktu.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Indonesia* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016), 12.

<sup>21</sup>Triyono and Alfin Miftahul Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (2018): 62.

<sup>22</sup>Dodi Priyatmo Silondae Fatimaullah and Jahada, "Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Halu Oleo Kendari," *Jurnal Bening* 3, no. 1 (2019): 115.

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan perilaku seorang individu yang dengan sengaja menunda dalam memulai, melaksanakan atau menyelesaikan tugas Matematika sampai batas waktu yang diberikan telah habis, tanpa alasan ataupun dengan alasan yang dapat diterima.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *math anxiety* siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak?
2. Bagaimana tingkat *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak?
3. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak?
4. Apakah terdapat hubungan *math anxiety* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak?
5. Apakah terdapat hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. mengetahui tingkat *math anxiety* siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak.
2. mengetahui tingkat *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak.

3. mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak.
4. mengetahui hubungan *math anxiety* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak.
5. mengetahui hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu meningkatkan cakrawala pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Matematika sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan pada penelitian ini dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi dan referensi dari generasi ke generasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru dan siswa, sebagai landasan bagi guru untuk mengetahui faktor serta mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami permasalahan pada penyelesaian tugas Matematika di sekolah. Serta sebagai bahan evaluasi dari ranah aspek afektif siswa ketika menghadapi mata pelajaran Matematika di sekolah baik saat proses pembelajaran maupun pada penyelesaian tugas.
- b. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan menambah wawasan dalam mengidentifikasi faktor-faktor dari sikap seseorang yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan

kecemasan matematis dan regulasi dirinya dalam pelajaran Matematika di sekolah.

- c. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan referensi tambahan dalam penelitian sejenis dan berkaitan dengan bidang penelitian yang sama dengan penelitian ini.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan menjadi referensi utama untuk dikembangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

### **1. Penelitian oleh Syahadah Rizki Fauziyah**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dampak prokrastinasi akademik siswa MTs Negeri 8 Jember dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 serta untuk mengetahui penyebab prokrastinasi akademik siswa MTs Negeri 8 Jember dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penemuan penelitian menunjukkan bahwa dampak prokrastinasi akademik beragam, yaitu penundaan melaksanakan tugas-tugas akademik, keterlambatan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, kesenjangan waktu antara kinerja nyata dengan kegiatan lain yang menyenangkan. Prokrastinasi akademik juga berdampak pada prestasi akademik siswa yang rendah, tingkat ketidakhadiran yang tinggi, tingkat malas tinggi sampai putus sekolah. Sebelum masa pandemi melanda, prokrastinasi akademik telah sering kali dilakukan kalangan siswa, sampai pada pasca pandemi berakhir. Prokrastinasi yang terjadi di MTs Negeri 8

Jember adalah karena faktor Internal seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis seorang individu. Faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang pengawasan akan membentuk perilaku prokrastinasi yang tinggi.<sup>23</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan berfokus hanya pada mata pelajaran Matematika. Serta dalam penelitian ini meninjau hubungan *math anxiety* dan *self-regulated learning* yang menjadi salah satu komponen penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik dengan korelasi Rank Spearman.

## **2. Penelitian oleh Nanda Mellenia Amin Putri dan Ika Kurniasari**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecemasan matematika dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Sampel terdiri dari 31 orang peserta didik di SMAN 1 Krian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kecemasan Matematika dan motivasi belajar secara bersamaan mempengaruhi prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0.451. Kemudian pengaruh kecemasan Matematika dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 20,3%, (2) kecemasan Matematika dengan prokrastinasi akademik apabila motivasi belajar dikontrol memiliki hubungan

---

<sup>23</sup>Syahadah Rizki Fauziyah, "DAMPAK PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MTs NEGERI 8 JEMBER DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID-19," *Skripsi, UIN Kiai haji Achmad Shiddiq Jember* (2023).

yang positif dan kekuatan hubungan yang sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,423. Kemudian, besar pengaruh kecemasan Matematika terhadap prokrastinasi akademik apabila motivasi belajar dikontrol adalah sebesar 17,89%, dan (3) motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik apabila kecemasan Matematika dikontrol memiliki hubungan yang negatif dan kekuatan hubungan yang lemah dengan koefisien korelasi -0,141. Kemudian, besar pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik apabila kecemasan Matematika dikontrol adalah sebesar 1,98%.<sup>24</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian ini, hanya mengkaji ada tidaknya hubungan antar variabel saja, tidak sampai menentukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya.

### **3. Penelitian oleh Nurul Meli Efryani Rangkuti**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik, serta untuk mengetahui apakah kecemasan matematika berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMAN 2 Kuta Bali. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana untuk menjawab pengaruh antara kecemasan Matematika yang sebagai sebagai variabel bebas terhadap prokrastinasi akademik yang sebagai variabel terikat. Sampel terdiri dari 70 orang siswa kelas XII SMAN 2 Kuta Bali yang juga merupakan anggota populasi penelitian dari seluruh siswa

---

<sup>24</sup>Nanda Mellenia Amin Putri and Ika Kurniasari, "Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS* 3, no. 1 (2020): 42-45.

SMAN 2 Kuta Bali yang menjadi populasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan matematika siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67%, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 64%, serta terdapat pengaruh secara signifikan antara kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik siswa dengan korelasi 0,450.<sup>25</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian ini, hanya mengkaji ada tidaknya hubungan antar variabel saja, sehingga teknik analisis yang dipakai juga berbeda, yaitu pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Dalam penelitian ini juga tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

#### **4. Penelitian oleh Najla Syafiq**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan/korelasi *self-regulated learning* dengan perilaku menunda pekerjaan akademik atau prokrastinasi akademik saat pandemi Covid-19. Untuk penarikan sampel digunakan teknik *accidental sampling*, dengan jumlah 283 mahasiswa jurusan nonpsikologi yang melakukan perkuliahan secara daring. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara prokrastinasi

---

<sup>25</sup>Rangkuti, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali."

akademik dan *self-regulated learning* mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi 0,502. Hasil tersebut didapat melalui analisis korelasi *Product Momen Pearson*.<sup>26</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan kondisi penelitian yaitu siswa sekolah tingkat SMP pada mata pelajaran Matematika pasca pandemi Covid-19. Pengumpulan data *self-regulated learning* diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Zimmerman pada penelitian Puspitasari sedangkan data prokrastinasi akademik diadaptasi dari Ferrari pada penelitian Aulia.

## 5. Penelitian oleh Irma Alfina

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan/korelasi *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa akselerasi di SMAN 1 Samarinda. Data nilai variabel *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik didapat melalui teknik analisis korelasi *product moment pearson*. Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan prokrastinasi akademik dengan pembelajaran regulasi diri siswa akselerasi di SMAN 1 Samarinda.<sup>27</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu pada siswa reguler tingkat SMP erklusus pada pelajaran Matematika. Perbedaan lainnya yaitu pada prosedur analisis yang digunakan

---

<sup>26</sup>Najla Syafiq, "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang* (2021).

<sup>27</sup>Alfina, "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi."

yaitu statistik nonparametrik berupa uji korelasi Rank Spearman, yang dalam penelitian berasumsi bahwa data yang dihasilkan berupa skala ordinal.

#### **6. Penelitian oleh Moh. Maimon Atthohiri dan Ishlakhatus Sa'idah**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik non parametrik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan wawancara. Subjek yang diteliti sebanyak 8 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non parametrik dikarenakan data termasuk kedalam data ordinal. Hasil penelitian uji korelasi menggunakan Rank Spearman' rho didapatkan nilai p hitung sebesar 0,952 (phitung lebih besar dari ptabel) dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa yang sangat signifikan dan mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.<sup>28</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang digunakan dan subjek penelitian yaitu dengan jumlah sampel 62 orang yang diambil dari 2 kelompok dari total seluruh populasi 152 orang dengan 5 kelompok belajar di kelas VIII SMPN 2 Alalak.

---

<sup>28</sup>Moh. Maimon Atthohiri and Ishlakhatus Saidah, "Hubungan Tanggung Jawab Belajar Dengan Kemandirian Siswa Di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 2 (2022): 19–26.

## G. Hipotesis Penelitian

### 1. Hubungan *math anxiety* dengan prokrastinasi akademik siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan *math anxiety* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak

$H_1$  = Ada hubungan *math anxiety* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak

### 2. Hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak

$H_1$  = Ada hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 Alalak

## H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memahami pembahasan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan kerangka skripsi yang disusun akan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori: pada bab ini meliputi teori tentang *math anxiety*, *self-regulated learning*, dan prokrastinasi akademik yang diperlukan dalam analisis penelitian, serta kerangka pikir penelitian

- BAB III Metode penelitian: pada bab ini yaitu menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: pada bab ini berisi hasil temuan penelitian serta membahas rumusan masalah dan hipotesis penelitian.
- BAB V Penutup: pada bab ini membahas simpulan dan saran-saran.